

## **Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng; Analisis terhadap Literatur Secara Sistematis**

**Siti Khusnul Khotimah<sup>1)</sup> & Fitri Puji Rahmawati\***

<sup>1,2)</sup>PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. Garuda Mas No.8, Gatak, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57169

\*fpr223@ums.ac.id

Diterima: 31 08 2024

Direvisi: 11 12 2024

Disetujui: 12 12 2024

### **ABSTRACT**

*This study examines the values of character education, as well as the strategies and outcomes of story-based education implementation in elementary schools. This study uses a systematic literature review as its methodology. The literature review process involves searching for relevant articles, evaluating them using data extraction, and then comparing the results of the literature. Google Scholar was the data source used. The research results indicate that (1) the values of character education in elementary school fairy tales include honesty, discipline, social concern, and responsibility; (2) the strategies used in character education through fairy tales in elementary schools include reading and listening habits that teachers implement, which can more easily shape students' character through storytelling activities; (3) the outcomes of implementing character education through fairy tales in elementary school students show attitudes reflecting character values, such as enthusiasm for reading books. In addition, storytelling activities are very effective in implementing character education in elementary schools. The implications of this research are, first, that teachers should diligently provide character education through the habit of reading fairy tales in elementary schools. Second, parents can follow up on the programs implemented in elementary schools by making it a habit to read fairy tales to their children.*

**Keywords:** *character education, fairy tales, elementary school*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini menganalisis nilai pendidikan karakter, strategi, dan hasil pelaksanaan pendidikan berbasis dongeng di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur sistematis. Proses tinjauan pustaka dilakukan dengan mencari artikel yang relevan, mengevaluasinya dengan menggunakan ekstraksi data, kemudian membandingkan hasil literatur. Basis data yang digunakan adalah Google Scholar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai pendidikan karakter dongeng sekolah dasar meliputi kejujuran, kedisiplinan, kepedulian sosial dan tanggung jawab; (2) strategi yang digunakan dalam pendidikan karakter dongeng di sekolah dasar meliputi kebiasaan membaca dan mendengarkan dongeng yang diterapkan guru dapat lebih mudah membentuk karakter siswa melalui kegiatan dongeng; (3) Hasil pelaksanaan pendidikan karakter dongeng pada siswa sekolah dasar menunjukkan sikap nilai-nilai karakter seperti antusias membaca buku. Selain itu, kegiatan mendongeng sangat efektif dalam penerapan pendidikan karakter sekolah dasar. Implikasi dari penelitian ini adalah pertama, guru harus rajin memberikan pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca dongeng di sekolah dasar. Kedua, orang tua dapat menindaklanjuti program yang telah dilakukan di sekolah dasar, yaitu dengan membiasakan membacakan dongeng.*

*Kata kunci: pendidikan karakter, dongeng, sekolah dasar*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter menjadi aspek fundamental dalam proses pendidikan yang tidak dapat diabaikan. Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, pembentukan karakter anak harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan untuk menghadapi tantangan zaman (Abdullah dkk, 2023). Urgensi pendidikan karakter semakin terasa di tengah derasnya pengaruh media digital, yang sering kali menghadirkan nilai-nilai yang tidak sejalan dengan budaya lokal dan moralitas. Oleh karena itu, sekolah perlu merespons tantangan ini dengan pendekatan yang relevan dan adaptif agar pendidikan karakter dapat tetap menjadi pilar utama dalam membentuk generasi yang berakhlak dan berdaya saing. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter anak adalah dengan penanaman nilai-nilai karakter melalui metode mendongeng (Budiasih, 2017). Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga menjadikan manusia yang mempunyai kepribadian baik dan unggul (Aunillah dalam asriani dkk 2016). Pembelajaran karakter pada proses pendidikan semestinya bisa membawa peserta didik pada penanaman nilai-nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif dan pengamalan nilai pada kehidupan nyata. Proses pendidikan kepribadian siswa bisa dicoba dengan pembiasaan yang secara tidak langsung

terdapat dalam proses pembelajaran. Hal ini akan membentuk karakter siswa dengan menggali nilai-nilai dan meyakinkannya. Pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter dalam aktivitas pembelajaran, salah satunya bisa diajarkan dengan pembelajaran dongeng.

Karakter merupakan hal yang penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Karakter tidak hanya bersifat bawaan atau alami, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman hidup seseorang. Karakter ini menentukan bagaimana seseorang merespon situasi secara bermoral dan memberikan ciri khas pada setiap individu dalam hidup dan kerja sama di berbagai lingkup (Fitroh dkk, 2015). Terdapat juga faktor lain yang membentuk kepribadian seseorang seperti sikap, prilaku motivasi dan keterampilan, watak, tabiat, akhlak, dan kepribadian yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir dan bertindak (Romadiah dkk, 2023). Karakter yang baik sangat penting untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan mencapai kesuksesan. Karakter yang baik antara lain adalah jujur, bertanggung jawab, adil, sabar, disiplin, kerja keras, dan memiliki rasa empati terhadap orang lain. Kepribadian yang baik juga membutuhkan sikap yang positif seperti menghargai perbedaan, bersikap optimis, dan memiliki semangat untuk belajar

dan berkembang (Ihsan dkk, 2019). Karakter dan kepribadian seseorang dapat terus berkembang dan berubah seiring dengan waktu dan pengalaman hidup. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus belajar dan meningkatkan diri agar dapat menjadi individu yang lebih baik dan memiliki karakter yang baik dalam hidup dan kerja sama di berbagai lingkup.

Dongeng merupakan salah satu bentuk sastra lama yang sarat dengan keajaiban dan unsur fiksi, serta tidak didasarkan pada kejadian nyata (Dudung dalam Habsari, 2017). Meskipun bersifat khayalan, dongeng memiliki nilai moral yang dapat dimanfaatkan sebagai metode pembelajaran karakter pada anak (Habsari, 2017). Melalui cerita-cerita yang sederhana namun kaya akan pesan moral, dongeng menjadi alat yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, keberanian, dan empati. Anak-anak cenderung menyerap pesan moral melalui karakter dan alur cerita yang menarik, menjadikan dongeng salah satu sarana yang kuat dalam membentuk kepribadian dan perilaku anak secara menyenangkan dan mendidik.

Jadi, cerita yang terdapat di dalam dongeng adalah cerita khayalan yang terkadang di luar akal sehat manusia tetapi terdapat pesan moral untuk anak-anak (Priyono dalam Ardini: 2012). Di dalam dongeng terdapat berbagai nilai karakter pendidikan yang bermanfaat untuk anak. Selain itu, dongeng sebagai bacaan anak juga memiliki manfaat lain yaitu, (1) membelajarkan budi pekerti anak, (2) membiasakan budaya membaca, memperkenalkan budaya membaca sejak dini

akan melatih anak untuk gemar membaca, dan (3) mengembangkan imajinasi, alur cerita yang disajikan dalam sebuah dongeng.

Pada masa sekarang pendidikan karakter di Indonesia sangat menurun pada diri peserta didik, terutama pada siswa sekolah dasar. Hal ini disebabkan kurangnya pendidikan karakter pada usia dini dari lingkup keluarga, karena pendidikan karakter pertama itu dibawa dari keluarga. Selain itu penggunaan teknologi yang tidak sesuai dengan kebutuhannya juga menjadi penyebabnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan suatu cara dalam menanamkan sikap berperilaku karakter seperti kejujuran, sopan santun, bertanggung jawab, disiplin, dan lain sebagainya. Pendidikan karakter tidak dapat dilakukan secara instan melainkan melalui pembiasaan dan keteladanan pada kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Selain itu implementasi pendidikan karakter pada umumnya diintegrasikan pada praktek pembelajaran di sekolah misalnya dengan mendongeng dapat digunakan untuk mendidik karakter ke sekolah dasar peserta didik (Jurahman 2022).

Kajian literatur mengenai peran dongeng dalam pendidikan karakter telah menunjukkan hasil yang signifikan. Yekti et al. (2021) mengungkapkan bahwa dongeng dapat menjadi media yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak-anak. Melalui pembelajaran dongeng, anak dapat belajar mengenai moral dan etika secara menyenangkan dan mudah dipahami.

Suwarsono (2021) juga menegaskan bahwa dongeng mengandung banyak nilai

kehidupan praktis yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, cinta kasih, pengorbanan, menghormati orang tua, dan persahabatan. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa dongeng bukan hanya alat bercerita, tetapi juga instrumen yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk karakter anak sejak dini.

Ketiga, kajian pustaka dilakukan oleh Dewi (2021) mengungkapkan penanaman karakter perlu ditanamkan sejak dini yaitu pada sekolah rendah. Pada masa usia sekolah rendah ini, siswa dapat dibentuk untuk merubah perilakunya. Melalui keterampilan guru bercerita dongeng, guru dapat memberikan pembelajaran bermakna pada siswa untuk perubahan tingkah laku. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dongeng merupakan metode efektif dalam penanaman karakter pada anak. Yekti et al. (2021) dan Suwarsono (2021) menegaskan bahwa dongeng mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, cinta kasih, dan persahabatan. Sufitri (2019) juga mencatat pentingnya pembiasaan melalui dongeng dalam membentuk karakter anak. Penelitian Ardhyantama (2017) dan Masri (2022) menyoroti pentingnya cerita rakyat dalam menumbuhkan keterampilan sosial dan moral anak.

Namun, meskipun banyak penelitian yang mengakui peran penting dongeng, masih ada celah dalam pemahaman tentang bagaimana dongeng secara spesifik dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan dasar untuk pengembangan karakter yang lebih terstruktur. Penelitian ini akan melengkapi kekurangan tersebut dengan meneliti penerapan dongeng

dalam konteks pembelajaran karakter di sekolah dasar.

Berdasarkan kajian-kajian relevan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis dongeng di sekolah dasar masih perlu dipelajari dan diterapkan. Kajian-kajian terdahulu memiliki kekosongan yang harus diisi. Pada kajian terdahulu belum ada tinjauan pustaka yang membahas secara khusus mengenai pendidikan karakter berbasis dongeng di Sekolah Dasar. Temuan pada kajian ini akan menjadi hal penting bagi sekolah dalam menanamkan nilai karakter dengan dongeng. Penjabaran dari tujuan kajian ini yaitu (1) apa saja nilai pendidikan karakter berbasis dongeng di sekolah dasar, (2) apa strategi pendidikan karakter berbasis dongeng di sekolah dasar, (3) bagaimana hasil pelaksanaan pendidikan karakter berbasis dongeng di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Desain**

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah systematic literature review dengan tipe kajian mapping review (Grant & Booth, 2009). Kajian ini bertujuan untuk meninjau artikel-artikel terkait secara sistematis dan transparan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang diteliti. Proses kajian ini terdiri dari beberapa tahapan yang saling berkesinambungan:

1. Ekstraksi Data, pada tahap awal dilakukan pencarian dan seleksi artikel dari berbagai sumber akademik yang relevan dengan topik pendidikan karakter melalui

dongeng. Artikel yang dipilih diekstraksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, termasuk tahun publikasi, relevansi dengan tema, dan kualitas metodologi yang digunakan.

2. Evaluasi dan Kualitas Studi, setelah artikel yang relevan diekstraksi. langkah selanjutnya adalah mengevaluasi kualitas studi yang ada. Ini melibatkan penilaian terhadap metodologi penelitian yang digunakan, ukuran sampel, serta relevansi temuan penelitian terhadap topik pendidikan karakter dan dongeng.
3. Analisis Data, pada tahap ini, data dari artikel yang telah diseleksi dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama, tren, dan pola yang muncul dalam literatur. Analisis ini berfokus pada bagaimana dongeng digunakan dalam pendidikan karakter dan efektivitasnya, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya di sekolah dasar.
4. Sintesis Temuan yaitu tahap terakhir adalah sintesis temuan dari kajian yang ada. Sintesis ini bertujuan untuk menggabungkan hasil-hasil dari berbagai studi untuk memberikan gambaran umum mengenai peran dongeng dalam pendidikan karakter. Dari sini, kajian ini akan mengidentifikasi celah dalam literatur yang ada dan bagaimana penelitian ini dapat mengisi kekosongan tersebut.

Kajian ini dilaksanakan dari 8 Juni 2024 hingga 27 Juni 2024, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penggunaan

dongeng dalam pembentukan karakter anak di sekolah dasar.

### **Data dan Sumber Data**

Dalam pencarian artikel, penulis menggunakan basis data yang bersumber dari Google Scholar. Alasan menggunakan basis data tersebut dikarenakan Google Scholar bersifat mudah untuk diakses dan memudahkan dalam pengunduhan artikel. Pencarian pertama basis data tersebut menggunakan kata kunci “Pendidikan Karakter” dan menemukan banyak artikel. Oleh karena itu, penulis mempersempit tema dalam pencarian dengan menggunakan kata kunci seperti “Karakter Dongeng di SD”. Pencarian artikel dengan menggunakan basis data Google Scholar pada kata kunci yang telah disebutkan tersebut berjumlah 534 artikel. Selanjutnya, artikel tersebut diseleksi dan disaring untuk mendapatkan artikel-artikel yang sesuai dengan tema ini. Tahapan seleksi dan penyaringan ini dilakukan dengan menganalisis judul artikel, kata kunci, abstrak, latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, serta hasil dan pembahasan. Tahapan tersebut menghasilkan 61 artikel untuk selanjutnya dikaji secara mendalam dan dipertimbangkan kembali untuk dilakukan seleksi dan penyaringan. Pada tahapan selanjutnya didapatkan enam artikel yang telah dipublikasi untuk dipertahankan sebagai bahan literatur, sebagai ulasan dan sintesis lengkap dalam menjawab pertanyaan dalam kajian ini. Artikel yang digunakan dalam pencarian dibatasi pada tahun 2014-2024. Total artikel yang relevan untuk dijadikan bahan kajian adalah enam. Artikel-artikel yang

digunakan tersebut berfokus pada pendidikan karakter dongeng di sekolah dasar.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan menggunakan ekstraksi data, seleksi Artikel yang relevan dengan topik ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, seperti tahun publikasi, jenis artikel (misalnya, penelitian kuantitatif, kualitatif, atau campuran), serta topik yang berkaitan langsung dengan penggunaan dongeng dalam pendidikan karakter. Menyaring informasi tentang jumlah peserta atau subjek yang terlibat dalam penelitian untuk memberikan gambaran mengenai skala dan representativitas studi. Menilai apakah penelitian menggunakan desain eksperimental, deskriptif, studi kasus, atau pendekatan lainnya, serta menjelaskan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi topik pendidikan karakter melalui dongeng. Mengidentifikasi metode yang digunakan, seperti wawancara, observasi, tes, atau kuesioner, serta bagaimana metode tersebut digunakan untuk mengumpulkan data mengenai dampak dongeng terhadap pembentukan karakter anak. Data yang telah diekstraksi kemudian disusun dalam kategori yang lebih luas. Kategori ini dibuat dengan membandingkan hasil-hasil literatur yang ada, mengidentifikasi pola, tema, dan temuan yang berulang atau signifikan dalam berbagai penelitian. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi jawaban atau kesimpulan utama dari literatur yang ditinjau. Melalui analisis ini, penulis dapat mengungkap bagaimana dongeng digunakan sebagai metode pendidikan karakter dan efektivitasnya dalam

konteks pendidikan dasar. Dengan menggunakan proses ekstraksi data ini, kajian ini dapat mengidentifikasi temuan-temuan utama dan menganalisis kontribusi masing-masing penelitian untuk menjawab pertanyaan utama dalam literatur tentang pendidikan karakter melalui dongeng.

### **Keabsahan Data**

Proses analisis tematik yang digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tema dalam literatur secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan validitas hasil penelitian. Validitas diperkuat melalui langkah-langkah sistematis, seperti kodifikasi yang hati-hati dan pengelompokan kode yang berdasarkan keterkaitan logis, yang memastikan bahwa setiap tema yang muncul benar-benar didasarkan pada data yang ada. Selain itu, pengecekan ulang terhadap literatur memungkinkan peneliti untuk memastikan bahwa tema yang diidentifikasi konsisten dan tidak mengabaikan aspek penting lainnya. Proses refleksi kritis juga membantu mengidentifikasi hubungan yang lebih dalam antara tema-tema dan konteks penelitian, sehingga memperkaya pemahaman. Triangulasi, yaitu membandingkan temuan dari berbagai sumber literatur, memastikan bahwa pola dan tema yang sama muncul secara konsisten di berbagai sumber, memperkuat akurasi dan keandalan hasil penelitian. Semua langkah ini digabungkan untuk memastikan bahwa hasil analisis tidak hanya deskriptif, tetapi juga valid secara ilmiah, karena didukung oleh proses analisis yang transparan dan terverifikasi.

## Analisis Data

Berdasarkan latar belakang yang sudah di survei, Teknik analisis data yang digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tema dari literatur adalah analisis tematik, yang dimulai dengan membaca dan memahami teks secara mendalam untuk menangkap keseluruhan data. Langkah berikutnya adalah proses kodefikasi, di mana bagian-bagian penting dari teks, seperti ide atau pernyataan yang berulang, diberi kode yang mewakili tema relevan. Kode-kode ini kemudian dikelompokkan menjadi tema utama dan subtema berdasarkan kesamaan atau keterkaitan. Setelah tema diidentifikasi, dilakukan pengecekan ulang pada literatur untuk memastikan konsistensi, serta refleksi kritis untuk memahami hubungan antara tema dan konteks penelitian. Untuk meningkatkan validitas, triangulasi digunakan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber literatur guna memastikan bahwa pola atau tema yang sama muncul secara konsisten. Teknik ini membantu peneliti mengungkap tema-tema dan pola berulang yang mendukung kesimpulan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Nilai Pendidikan Karakter Pada Dongeng Di Sekolah Dasar

Ringkasan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter utama yang ditemukan melalui strategi mendongeng meliputi kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerjasama. Nilai-nilai ini diinternalisasi oleh siswa melalui keterlibatan langsung dalam

cerita dan refleksi terhadap pesan moral yang disampaikan. Kejujuran diajarkan melalui tokoh yang jujur dan mendapatkan hasil positif, sementara tanggung jawab dan empati dipelajari ketika siswa memahami konsekuensi dari tindakan tokoh yang bertanggung jawab atau tidak, serta merasakan apa yang dialami karakter dalam cerita. Kerjasama juga ditunjukkan melalui interaksi antar karakter yang saling membantu mencapai tujuan.

Dalam sebuah kajian penelitian yang ditulis oleh Raminem (2018) dijelaskan bahwa terdapat nilai karakter dalam dongeng “Sayembara Pandai Tidur” di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang menjadi fokus penelitiannya. Nilai karakter tersebut diantaranya jujur, disiplin, dan peduli sosial. Penelitian yang lain dilakukan oleh Apriliani (2023) di Sekolah Dasar Negeri ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada “Dongeng Domba Dan Sahabat Rimba” karya kak Thifa, yaitu jujur, peduli sosial, bersahabat/ komunikatif, disiplin, rasa ingin tahu, kreatif, toleransi, peduli lingkungan, tanggung jawab, menghargai prestasi, kerja keras, religius serta cinta damai. Selanjutnya, penelitian dilakukan oleh Chandra (2022) di sekolah dasar ditemukan nilai pendidikan karakter pada dongeng “Sekandang Monyet Jeung Sekandang Kuya” antara lain jujur, toleransi, tanggung jawab dan disiplin.

Berdasarkan temuan penulis, kegiatan mendongeng untuk meningkatkan pendidikan karakter sekolah dasar terdapat nilai-nilai karakter di antaranya jujur, disiplin, peduli sosial dan tanggung jawab. Ada 18 nilai

karakter yang telah diidentifikasi untuk ditanamkan peserta didik yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Nilai tersebut antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dongeng bisa dijadikan salah satu media guna menanamkan nilai-nilai karakter baik di dalam area sekolah ataupun di luar kawasan sekolah, sebab setiap orang ataupun pribadi tentu mempunyai nilai karakter di dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan literature review Suwarsono (2021) mengungkapkan di dalam dongeng terdapat banyak nilai-nilai kehidupan yang praktis ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai kejujuran, cinta kasih, rela berkorban, menghormati orang tua, dan persahabatan adalah nilai-nilai yang biasa ditemukan dalam dongeng. Hal ini juga sejalan dengan literature review Sari (2024) mengungkapkan bahwa dalam cerita rakyat (dongeng) Bujang Kurap terdapat nilai-nilai karakter yang dapat dipelajari antara lain, hormat dan santun (sopan santun dan perilaku), percaya diri dan pekerja keras, murah hati (dermawan), baik hati dan rendah hati (tidak angkuh). Dalam pembelajaran sekolah dasar, pembelajaran nilai karakter dalam cerita rakyat (dongeng) Bujang Kurap dapat diintegrasikan dalam pembelajaran kelas III sekolah dasar. Maka dari itu, setiap dongeng mempunyai masing-masing nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Nilai

karakter selalu bersifat baik dan positif untuk ditanamkan di dalam diri peserta didik.

### **Strategi Pendidikan Karakter Pada Dongeng Di Sekolah Dasar**

Guru dapat mengimplementasikan strategi mendongeng dalam pembelajaran dengan menyesuaikan cerita yang relevan dengan materi pelajaran, misalnya menggunakan kisah inspiratif untuk pembelajaran moral atau cerita fiksi ilmiah untuk topik sains. Selain itu, guru bisa memanfaatkan alat bantu visual seperti gambar atau boneka untuk menghidupkan cerita, serta melibatkan siswa dalam peran tokoh-tokoh untuk meningkatkan partisipasi aktif. Setelah mendongeng, guru dapat mengajak siswa berdiskusi tentang pesan moral yang terkandung dalam cerita dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan nyata. Strategi ini bisa digunakan sebagai pengantar untuk menarik minat siswa atau sebagai penutup untuk merangkum materi yang telah dipelajari, sehingga suasana belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Laily (2017) di salah satu MI, telah ditemukan strategi pendidikan karakter pada dongeng yaitu melalui proses apersepsi diganti dengan kegiatan mendongeng. Dongeng yang disampaikan disesuaikan dengan materi pembelajaran, dongeng bisa diambil dari buku-buku dongeng sesuai dengan karakter yang diinginkan, dongeng dibacakan dengan intonasi dan suara yang lantang agar peserta didik tertarik dan antusias serta membangkitkan



motivasi peserta didik untuk belajar. Selanjutnya, penelitian lain dilakukan oleh Satriawati (2024) mengungkapkan strategi pendidikan karakter pada dongeng yaitu dengan cara kegiatan mendongeng dilakukan 30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dibagi menjadi dua yaitu kelas rendah (1, 2, 3) dan kelas tinggi (4, 5, 6). Kelas rendah dongeng dibacakan langsung oleh guru untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter dan motivasi peserta didik sesuai dengan isi bacaan dongeng tersebut. Sedangkan kelas tinggi diberikan teks bacaan dongeng untuk dibaca peserta didik selama beberapa menit, kemudian diberikan pertanyaan, setelah itu menyimpulkan isi dongeng, serta menyampaikan nilai karakter dan pesan yang ada pada dongeng tersebut.

Berdasarkan temuan penulis, pendidikan karakter pada dongeng sekolah dasar terdapat strategi. Di mana dengan guru membiasakan membaca dan mendengarkan dongeng. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Ketika guru membacakan dongeng, guru bisa menggunakan intonasi dan suara yang lantang, gunanya agar peserta didik tidak bosan dan mengantuk. Selain itu, dengan mendengarkan dongeng yang dibacakan oleh guru, peserta didik dapat mengetahui nilai karakter dari tokoh dongeng tersebut. Jadi, dapat disimpulkan strateginya yaitu dengan pembiasaan membaca dan mendengarkan dongeng. Hal ini sejalan dengan literature review Sufitri (2019) mengungkapkan strategi pembentukan karakter anak dapat dilakukan dengan pemberian contoh, pembiasaan membaca dongeng, pembiasaan

mendengarkan dongeng, dan penciptaan lingkungan baca yang mendukung. Selain itu juga sejalan dengan literature review Masri (2022) mengungkapkan sebagai media penanaman keterampilan berkolaborasi, dongeng berperan memberikan pendidikan karakter moral dan emosi yang dibutuhkan dalam berkolaborasi. Sebagai media keterampilan kreativitas, dongeng menstimulasi imajinasi dan minat baca anak. Maka dari itu, dengan adanya pembiasaan membaca dan mendengarkan dongeng yang diterapkan oleh guru dapat lebih mudah membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan dongeng.

#### **Hasil Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Dongeng Di Sekolah Dasar**

Hasil pelaksanaan strategi mendongeng menunjukkan bahwa dongeng merupakan alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Dongeng mampu menarik minat siswa dan memudahkan pemahaman konsep abstrak melalui cerita yang kaya pesan moral, menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif di mana siswa dapat berpartisipasi langsung dalam cerita. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati lebih mudah diinternalisasi karena siswa dapat menghubungkan pesan dalam cerita dengan kehidupan sehari-hari. Secara emosional dan kognitif, mendongeng merangsang emosi positif yang meningkatkan daya ingat dan pemahaman, sekaligus mengajarkan nilai-nilai kompleks dengan cara yang mudah dipahami. Selain itu, dongeng juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan merefleksikan nilai-

nilai tersebut, sehingga mendukung perkembangan karakter secara holistik.

Dari hasil kajian penelitian oleh Chandra (2022) yang dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Negeri yaitu melalui dongeng “Sekandang Monyet Jeung Sekandang Kuya” terdapat nilai karakter pada sikap jujur dan toleransi peserta didik. Karakter jujur ditunjukkan dengan adanya peserta didik tidak menyontek saat mengerjakan test dan percaya diri akan kemampuannya. Selain itu, karakter toleransi ditunjukkan dengan adanya peserta didik sudah mulai mau berbagi makanan dan minuman serta alat tulis dengan temannya. Hal ini didasarkan pada karakter tokoh dalam dongeng dengan sosok baik, suka menolong, jujur dan tanggung jawab. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nayla (2023) yaitu tanpa disadari peserta didik telah menirukan perilaku baik dari cerita dongeng yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat dari peserta didik yang memiliki jiwa dan sikap sopan santun, tolong menolong, adil, kasih sayang, agamis, kerja keras, jujur, tekun dan sabar. Dan yang terakhir penelitian juga dilakukan oleh Satriawati (2024) yang mengatakan dalam kegiatan mendongeng ini ditemukan para peserta didik sangat antusias dalam kegiatan tersebut, dimana terlihat dari senyuman, tertawa dan bahagia peserta didik saat mendengarkan dongeng. Selain itu, dapat memberikan pesan moral untuk menumbuhkan karakter serta memberikan semangat peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan temuan di atas, dari hasil pelaksanaan pendidikan karakter pada dongeng

di sekolah dasar yaitu dengan dongeng peserta didik dapat menanamkan, menumbuhkan, dan menerapkan nilai-nilai karakter yang dapat dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik satu dengan lainnya, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah begitu pun dengan guru. Selain itu, peserta didik menjadi semangat untuk membaca buku. Jadi dongeng sangat efektif dalam penanaman nilai karakter anak di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan literature review Syafuri (2019) yang mengungkapkan cerita pendek berupa dongeng sangat efektif dalam penanaman karakter, karena anak-anak bisa menirukan tokoh dalam cerita dongeng. Selain itu, juga sejalan dengan literature review Sufitri (2019) yang mengungkapkan dongeng sebagai media dalam penerapan karakter sangatlah efektif untuk diterapkan pada anak sekolah dasar dan perlunya pembiasaan karakter dari anak. Oleh karena itu, hasil pelaksanaan pendidikan karakter sekolah dasar adalah peserta didik menunjukkan sikap nilai karakter seperti menjadi semangat untuk membaca buku. Selain itu, kegiatan mendongeng sangat efektif dalam penerapan pendidikan karakter sekolah dasar.

## **SIMPULAN**

Kajian ini mengungkapkan nilai pendidikan karakter, strategi, dan hasil pelaksanaan pendidikan karakter berbasis dongeng sekolah dasar secara komprehensif. Pendidikan karakter di Indonesia masih banyak hambatan yang belum terselesaikan. Temuan pada kajian ini akan menjadi penting bagi semua pihak pendidikan dasar untuk menciptakan solusi yang efektif untuk masalah ini. Kajian ini memiliki beberapa keterbatasan.

Pertama, informasi yang hanya dipilih dari artikel sepuluh tahun terakhir sehingga membuat data kurang beragam. Kedua, durasi penelitian dalam artikel kurang dari satu tahun, sehingga datanya kurang kuat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

## REFERENSI

Abdullah, Mu, Nur Hidayah, and Oxsyana Ayuk Mustarofah. (2023). '904-Article Text-3301-1-10-20230502', 5.1. pp. 61–69,

<https://doi:10.36407/berdaya.v5i1.904>

Ardhyantama. (2017). 'Indonesian Journal of Primary Education Melalui Cerita Rakyat Pada Siswa Sekolah Dasar Vit'. Karakter, Pendidikan, and Stkip PGRI Pacitan. © 2017-Indonesian Journal of Primary Education, 1.2. pp. 95–104 .  
<http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>

Ardini, Pupung Puspa. (2015). 'Pengaruh Dongeng Dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun'. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1.1, <https://doi:10.21831/jpa.v1i1.2905>

Chandra, Deni, Agus Ahmad Wakih, and Febri Fajar Pratama. (2022). 'Implikasi Cerita Dongeng "Sakadang Monyet Jeung Sakadang Kuya" Dalam Membentuk Sikap Kejujuran Dan Belas Kasih Pada Siswa Sekolah Dasar'. *Jurnal Basicedu*, 6.6. pp. 9491–98, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4118>

Dewi, Ni Putu Candra Prastya, and I Nengah

Suastika. (2021). 'Dekonstruksi Dongeng Bawang Merah Bawang Putih Dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar'. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5.2. p. 270,

<https://doi:10.20961/jdc.v5i2.55941>

Dwi Apriliani, Denisya, Nindya Nurdianasari, Vivi Darmayanti, Moh Badrus Sholeh Arif, and Bagus Cahyanto. (2023). 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Dongeng Domba Dan Sahabat Rimba Karya Kak Thifa Sebagai Alternatif Bahan Ajar Peserta Didik Kelas Ii Sekolah Dasar'. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7.2. pp. 110–19, <https://doi:10.26740/eds.v7n2.p110-119>

Fauziah, Mezy, Sofyan Iskandar, and Agus Muharam. (2021). 'Analisis Video Dongeng Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Siswa SD Kelas 1'. *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2.1. pp. 1640–74  
<http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk/article/view/2146%0Ahttp://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk/article/download/2146/1982>

Fitroh, Siti Fadryana, Evi Dwi, Novita Sari. (2015). 'Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter'. Program Studi, Pendidikan Guru, Pendidikan Anak, and others, *Jurnal PG-PAUD*

- Trunojoyo, I.2. pp. 76–149, <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v2i2.2606>
- Ihsan, Bisarul. (2019). ‘Pembentukan Karakter Siswa Madrasah’. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2.2, pp. 1–8. <https://core.ac.uk/download/pdf/229347848.pdf>
- Jurahman, Yohanes Debritto. (2022). ‘Implementasi Mendongeng Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Penanaman Karakter Anak Sekolah Dasar’. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12.2. pp. 161–67, <https://doi:10.24246/j.js.2022.v12.i2.p161-167>
- Laily, Idah Faridah, Patimah Patimah, and Roisah Turrokhmah. (2017). ‘Pengaruh Metode Mendongeng Pada Proses Apersepsi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MI PUI Wirakanan Kabupaten Indramayu’. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4.2. p. 235, <https://doi:10.24235/al.ibtida.snj.v4i2.1840>
- Marta, Eni, Elvina, Rejeki, and Safrudin. (2022). ‘Pendidikan Karakter Melalui Mendongeng Di Sd Negeri 003 Rambah’. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 3.1. pp. 163–66, <https://doi:10.56313/jmnr.v3i1.103>
- Masri, Andi Sulfana, Agus Nuryatin, Subyantoro Subyantoro, and Mukh Doyin. (2022). ‘Dongeng Sebagai Media Penanaman Keterampilan Abad 21’. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. pp. 01–05. <https://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/85>
- Nayla, Azzah, and Setia Naka Andrian. (2023). ‘Penerapan Cerita Dongeng Pada Apersepsi Pembelajaran Sebagai Sarana Penanaman Pendidikan Karakter Siswa SDN 3 Kedung Jepara. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia , Universitas PGRI Semarang Email : Azzahnayla@upgris.Ac.Id PENDAHULUAN Pendidid’, 4. pp. 120–32. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snhp/article/view/4991>
- Raminem, Raminem. (2018). ‘Penanaman Nilai Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 133 Seluma Melalui Dongeng Sayembara Pandai Tidur’. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1.2, pp. 246–56, <https://doi:10.31539/kibasp.v1i2.281>
- Romadiyah, Arsan Shanie. (2023). ‘PENDIDIKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR BERBASIS QUR’ANIC HABIT DI SEKOLAH ALAM Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 17.3 (1907), pp. 1557–70. <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v17i3.2114>
- Sari, Tresiana, Diah Utami, Rani Kurniati.

- (2024)., 'JURNAL DIDACTIQUE Bahasa Indonesia Januari 2024, Vol 5 No 1 PEMBELAJARAN KARAKTER MELALUI CERITA RAKYAT BUJANG KURAP DI SEKOLAH DASAR'. Universitas Katolik, and Musi Charitas, 5.1, pp. 53–60. <https://ejournal.univ-tridinati.ac.id/index.php/didactique/article/view/452>
- Satriawati. (2024). 'Bengkel Literasi Sebagai Strategi Pembentukan Karakter Anak Melalui Dongeng Di Upt Spf Sd Inpres Manggala'. *Communnity Development Journal*, 5.1, pp. 2022–25. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.25224>
- Sufitri, Sufitri, and Rini Setyowati. (2019). 'Pemanfaatan Dongeng Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Sebagai Media Untuk Membangun Karakter Siswa'. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 11.1, p. 77, <https://doi:10.32678/primary.v11i01.2421>
- Suwarsono, Vitalia Sandi, Nontje J. Pengemanan, and Oldie S. Meruntu. (2021). 'Nilai Pendidikan Karakter Dalam Dongeng “Mamanua Dan Walansendow“ Dan “Burung Kekekow Yang Malang” Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Sekolah'. *Jurnal Bahtra*, 1.2, pp. 1–8, <https://doi:10.36412/jb.v1i2.2534>
- Syafutri, Husni Dwi, and Fatma Hidayati. (2016). 'Fabel Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sastra Anak'. *Universitas Sebelas Maret*, 1, pp. 123–34 <https://pbsi.uad.ac.id/wp-content/uploads/Husni-Dwi-Syafutri-Fatma-Hidayati.pdf>
- Wijaya, putri shalsabila yoga. (2023). PEMANFAATAN CERITA DONGENG DI DALAM PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR SEBAGAI SEBUAH MEDIA YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER PADA SISWA'. 4.24, pp. 344–51. <https://Conference.Upgris.Ac.Id/>
- Yekti, N. A., Oktavianti, I., & Ahsin, M. N. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Dongeng Pada Buku Siswa Tema 2 Kelas 3 Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.59>